

RINGKASAN

Teologi tidak dapat dipisahkan dengan realitas sosialnya. Supaya teologi itu bermakna, teologi harus menanggapi persoalan-persoalan mendasar manusia. Persoalan-persoalan mendasar itu dapat menjadi titik tolak refleksi teologi, jika diterangi dari relasi manusia dengan Allah. Persoalan tanah merupakan salah satu contoh persoalan mendasar hidup manusia.

Persoalan tanah sangat terkait dengan hak-hak tanah dan kepemilikan tanah yang sudah menjadi permasalahan yang begitu kompleks di Jawa (Indonesia). Persoalan itu menunjuk kepada relasi petani dengan tanah dan penguasa. Dari perspektif historis tampak bahwa persoalan ketidakadilan pada kasus-kasus tanah menjadi ciri khasnya.

Melalui analisis dan refleksi sosial atas kasus-kasus penggusuran tanah ditemukan bahwa ketidakadilan menjadi keprihatinan dan tantangan umat beriman. Dari terang Kitab Suci dan Ajaran Sosial Gereja serta teologi pembebasan praksis mempertahankan tanah adalah praksis memperjuangkan keadilan dan tindakan setia kepada kehidupan dan kepada Allah yang memberikan kehidupan.

Baik dari makna relasi manusia dengan tanah maupun dari terang refleksi Kitab Suci dilihat bahwa mempertahankan tanah itu merupakan usaha untuk memperjuangkan keadilan. Memperjuangkan keadilan berarti memperjuangkan hak-hak hidup dan kebebasan manusia. Dalam kasus yang konkret sehubungan dengan masalah penggusuran tanah yang tidak adil, Gereja ditantang untuk terlibat dan memihak kepada 'yang lemah dan tertindas'.

Pemahaman itu mengandung konsekuensi dan implikasi baru. Teologi baru ini menyatakan bahwa baik orang maupun tanah mempunyai nilai sendiri. Dari cara pandang ini dilihat dan dialami dalam iman bahwa Allah itu pemberi hidup, pembebas, terlibat dan pencipta. Allah terlibat dalam perjuangan keadilan. Dari situ perlu ditemukan moralitas baru yang tidak hanya terpusat pada individual, tetapi perlu dibangun moralitas dalam kebersamaan. Dengan itu diharapkan ada perubahan dalam praksis Gereja yang memperjuangkan keadilan dan kehidupan.

ABSTRACT

Theology is related with social reality. It is not meaningful unless it responds the profound human problem. The profound human problem can be the starting point of theological reflection, if it is lightened by relation man and God. The problem of land is an example of profound human problem.

The problem of land is related with the rights of land. That is a complex problem in Java (Indonesia). It refers to the relation between farmers and land. In the historic perspective injustice problem much happens in land cases.

Through social analysis and reflection it is seen that injustice is the concern and challenge of the christian people. In the light of the Scripture, Catholic Social Teaching, and Liberation Theology, the praxis to defend the land is to struggle for justice. That is faithful action to the life and God who gives life.

In the meaning of relation between man and land and in the light of the Scriptures' reflection, it is seen that to defend land is to struggle for justice. To struggle for justice means to struggle for the rights of life and the freedom of man. In the concrete cases the Church is challenged to involve and make option to the poor.

So, there is a new implication. The new theology state that man and land have their own value. In this point of view it is seen and experienced that God is the life giver, involved as Liberator and Creator. God is involved in the struggling for justice. So, we must find new morality which is not only focused in the individual sphere but creating the morality of togetherness. It is hopeful that there is a change in the Church praxis. That is struggling for justice and life.